

**PENERAPAN MEDIA KARTU KUARTET UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI FAKTA DAN OPINI DI SD**

Achmad Zaenal Faiz^{1*}; Agus Wardhono²; Badri Atul Fikriyah³

PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{1*}achmadzaenalf@gmail.com; ²agusward@gmail.com; ³badriatul928@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in understanding factual and opinion sentences through the use of quartet cards in grade V of SDN Sidomulyo 2 Tuban. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of quartet cards significantly improved student learning outcomes. Classical mastery increased from 19.05% in the pre-cycle stage to 90.48% in cycle II. In addition, teacher and student activities in learning also improved, showing more active and effective involvement. These findings indicate that quartet cards are effective as an alternative in Indonesian language learning for facts and opinions.

Keywords: *Quartet Cards, Facts and Opinions, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami kalimat faktual dan opini melalui penggunaan kartu kuartet di kelas V SDN Sidomulyo 2 Tuban. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kartu kuartet meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Ketuntasan klasikal meningkat dari 19,05% pada tahap pra siklus menjadi 90,48% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kartu kuartet efektif sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia untuk fakta dan opini.

Kata Kunci: Kartu Kuartet, Fakta dan Pendapat, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kehidupan seseorang, dengan belajar sebagai dasar utama dalam membangun pemahaman, yang salah satunya

dikembangkan melalui kegiatan membaca (Maulana dkk., 2024). Hal ini menjadi perhatian penting khususnya dalam konteks pendidikan dasar, seperti yang terlihat di Provinsi Jawa Timur yang menurut Data

Pokok Pendidikan (DAPODIK) Tahun Ajaran 2024/2025 memiliki 16.836 Sekolah Dasar (SD) negeri dan 2.138 SD swasta. Di Kabupaten Tuban sendiri terdapat 548 SD negeri dan 28 SD swasta, di mana salah satu wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kecamatan Tuban, tepatnya di Kelurahan Sidomulyo pada UPT SDN Sidomulyo 2. Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar berfungsi membentuk pemahaman dan mengasah pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap siswa melalui empat aspek berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu (Ali, 2020). Menurut Arief (dalam Maulana, dkk., 2024), pemahaman bacaan membantu siswa lebih mudah mengenali perbedaan fakta dan opini, khususnya jika pembelajaran disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

Di tengah perkembangan teknologi informasi, keterampilan membedakan fakta dan opini penting bagi siswa SD untuk memahami, menganalisis, serta mendukung kemampuan literasi membaca dan menulis secara efektif. (Fatah, dkk., 2024). Risda (dalam Fatah, dkk.,

2024) menyatakan bahwa fakta adalah peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan opini merupakan pendapat subjektif. Memahami keduanya membantu seseorang menangkap makna dan tujuan dari suatu wacana dengan lebih jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 5 SDN Sidomulyo 2 Tuban, banyak siswa yang masih kesulitan dalam membedakan kalimat fakta dan opini. Selama ini, pembelajaran lebih banyak mengandalkan metode ceramah dan diskusi dengan media utama berupa buku teks dan papan tulis. Akibatnya, siswa kurang antusias, mudah bosan, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, yang terlihat dari 80,95% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Matematika, yaitu 75. Dari total 21 siswa, hanya 4 orang yang mencapai KKTP, sementara 17 siswa lainnya belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah media kartu kuartet.

Media ini tidak hanya menghadirkan permainan edukatif yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep fakta dan opini dengan lebih mudah. Dengan penerapan media kartu kuartet, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

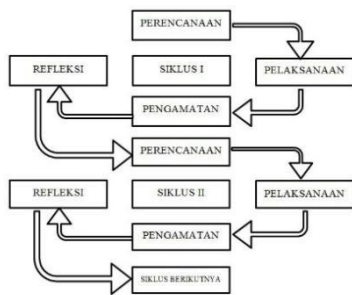
Medisty (dalam Sulastri, dkk., 2020) menjelaskan bahwa kartu kuartet adalah permainan edukatif berbentuk kumpulan kartu bergambar disertai keterangan tertulis, yang dapat memudahkan siswa memahami materi secara lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Setiyorini & Abdullah (dalam Samsiyah, dkk., 2021), kartu kuartet merupakan media belajar berbasis permainan, terdiri atas kartu bergambar dengan keterangan, yang dirancang untuk mengelompokkan empat kartu dalam satu tema namun memiliki subtema berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sidomulyo 2 Tuban tentang perbedaan kalimat fakta dan opini melalui penerapan

media kartu kuartet. Melalui media kartu kuartet yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami kalimat fakta dan opini, sehingga hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini akan meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Masita et al., 2024). Desain penelitian menggunakan skema yang dikembangkan oleh arikunto (Ummah, 2019). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Menurut Arikunto, PTK terdiri dari beberapa siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan (Arikunto, S., Suhardjono, 2021). Skema model penelitian yang dimaksud sebagai berikut (KURNIASIH, 2023):



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sidomulyo 2 Tuban yang berjumlah 21 siswa. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki hasil belajar siswa yang rendah materi fakta dan opini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Fenty Tiara Junika et al., 2024). Proses tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis media kartu kuartet yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kusumawati et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru. Sementara itu, tes evaluasi berupa 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan setiap akhir pembelajaran dilakukan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (Wahyuni & Helminsyah, 2016).

Selain itu wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui permasalahan awal sebelum penelitian dilakukan.

Data yang terkumpul dianalisis dan dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu sebagai berikut (Teguh Nugroho & Nugrahani, 2022);

1. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar Individual

Untuk menemukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari

R: Skor yang diperoleh tiap siswa

N: Jumlah seluruh skor/skor maksimum

Sumber : Purwanto dalam (Nurpratiwi dkk., 2015)

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal, digunakan tolok ukur jika $\geq 75\%$ dari seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{Nt}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Nt : Jumlah Siswa yang Tuntas
(KKTP ≥ 76)

T : Banyaknya Siswa

Sumber : Trianto dalam (Yajie & Lestari, 2024)

Tabel 1 Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
56-74	Cukup Baik
41-55	Kurang Baik
≤ 40	Sangat Kurang

2. Analisis Data Aktivitas Guru

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Sumber : Purwanto dalam (Muzkiati & Vitoria, 2024)

Tabel 2 Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto dalam (Wahyuningsih, 2021)

3. Analisis Data Aktivitas Siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Sumber : (Wahyuningsih, 2021)

Tabel 3 Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
≤25	Kurang

Sumber : Trianto dalam (Nurpratiwi dkk., 2015)

Hasil analisis digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 76.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan pada data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya nantinya akan mencakup beberapa tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sumarni & Manurung, 2023). Penelitian ini akan terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi fakta dan opini melalui penggunaan media kartu kuartet di kelas V. Data yang dikumpulkan mencakup hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengerjaan lembar tes serta hasil

observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran itu sendiri. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan perkembangan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebagai dampak dari perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan.

a. Hasil Tes Evaluasi Siswa

Perkembangan hasil belajar siswa diamati berdasarkan nilai tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah 76, dan ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah $\geq 75\%$.

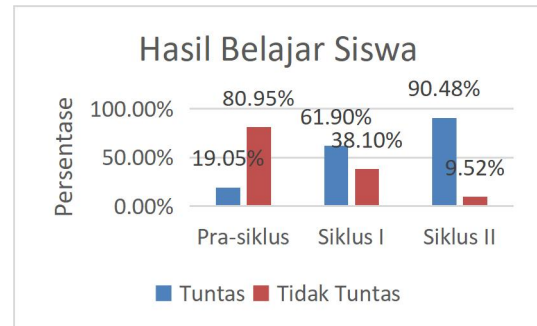
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus I, dari total 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, tercatat 13 siswa (61,90%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, masih terdapat 8 siswa (38,10%) yang belum memenuhi standar ketuntasan. Rata-rata nilai keseluruhan siswa adalah 75,23, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65.

Jika dibandingkan dengan indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini,

yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai tuntas, maka hasil pada Siklus I belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 19 siswa (90,48%) berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Sementara itu, hanya 2 siswa (9,52%) yang belum mencapai ketuntasan. Capaian ini mencerminkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I, yang hanya menunjukkan ketuntasan sebesar 61,90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, di mana batas minimal ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh kendala pembelajaran yang ditemukan pada siklus sebelumnya telah berhasil diatasi, dan perbaikan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Secara keseluruhan, peningkatan dari 61,90% pada Siklus I menjadi 90,48% pada Siklus II mencerminkan

efektivitas strategi pembelajaran melalui media kartu kuartet dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah gambaran peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai dari tahap pra-siklus hingga pelaksanaan Siklus II, tampak adanya perkembangan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri Sidomulyo 2 Tuban pada materi fakta dan opini. Pada tahap pra-siklus, hanya 4 dari 21 siswa (19,05%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 70,47; nilai tertinggi 90; dan nilai terendah 60. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penggunaan media kartu kuartet dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning*, jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan bertambah menjadi 13 siswa (**61,90%**) sedangkan siswa yang belum tuntas menjadi 8 siswa (**38,10%**), dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 75,2. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar **4,73 poin** dibandingkan dengan pra-siklus. Capaian ketuntasan siswa pada Siklus I sebesar 61,90% berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang telah berada dalam kategori “Baik” dengan persentase 73,97%. Sebagian besar siswa sebelumnya sudah memperoleh nilai yang hampir mencapai ambang batas KKTP, sehingga tindakan yang dilakukan mampu mendorong siswa untuk mencapai ketuntasan individual. Namun demikian, penelitian tetap dilanjutkan ke tahap Siklus II karena hasil pada siklus pertama belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 75\%$. Oleh sebab itu, diperlukan penyempurnaan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (*PBL*) dan perbaikan pada LKS (Lembar Kerja Siswa) pada Siklus II, hasil yang diperoleh

menunjukkan capaian yang lebih maksimal, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa tuntas menjadi 19 siswa (**90,48%**) dan jumlah siswa yang belum tuntas menjadi 2 siswa (**9,52%**), rata-rata nilai kelas mencapai 79,52, nilai tertinggi meningkat menjadi 95, dan nilai terendah membaik menjadi 65. Selisih rata-rata antara Siklus I dan Siklus II adalah **4,32 poin**, sementara selisih dari pra-siklus ke Siklus II mencapai **9,05**. Berdasarkan capaian tersebut, ketuntasan klasikal berhasil dicapai karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kuartet dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat pada materi fakta dan opini.

b. Hasil Observasi

Selain melalui tes evaluasi hal lain yang dilakukan adalah dengan lembar observasi. Yang mana dalam hal ini aspek yang diobservasi dalam hal ini adalah terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Aktivitas ini dinilai berdasarkan beberapa indikator diantaranya terkait keterlibatan,

interaksi, penggunaan media, serta pengelolaan kelas.

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, diperoleh rata-rata persentase sebesar 79%, yang tergolong dalam kategori "Baik". Dari tujuh aspek yang diamati, dua di antaranya berada pada kategori "Sangat Baik" dengan capaian sempurna (100%), yaitu pada aspek "Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas" dan "Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan refleksi". Sementara itu, terdapat empat aspek lain yang berada dalam kategori "Cukup" dengan persentase sebesar 75%. Keempat aspek tersebut meliputi: "Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi", "Guru menggunakan media kartu kuartet secara efektif", "Guru memberikan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa", serta "Guru memberi umpan balik terhadap respon siswa".

Namun demikian, masih terdapat satu aspek yang berada pada kategori "Kurang", yakni "Guru membimbing siswa dalam kegiatan

kelompok", dengan persentase hanya mencapai 50%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru secara umum telah berlangsung dengan baik, namun masih diperlukan perbaikan dan peningkatan pada beberapa aspek, khususnya dalam membimbing aktivitas kelompok, guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran pada Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, diperoleh rata-rata klasikal sebesar 93%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dan telah melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 76%. Guru menunjukkan kinerja yang optimal dalam membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, serta menggunakan media kartu kuartet secara efektif. Selain itu, guru juga aktif memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman siswa dan menutup pembelajaran dengan kegiatan refleksi yang bermakna. Namun demikian, masih terdapat dua aspek yang berada dalam kategori "Cukup", yaitu pada kegiatan membimbing

siswa dalam diskusi kelompok dan memberikan umpan balik terhadap tanggapan siswa, masing-masing dengan persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan aktivitas guru sangat baik, masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek pendampingan kelompok dan pemberian respons selama interaksi kelas. Secara umum, aktivitas guru dalam pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I dan telah berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran.

Tabel 4 Hasil Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi	75%	100%
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	100%	100%
3	Guru menggunakan media kartu kuartet secara efektif	75%	100%
4	Guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok	50%	75%
5	Guru memberikan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa	75%	100%
6	Guru memberi umpan balik terhadap respon siswa	75%	75%

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
7	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan refleksi	100%	100%
Rata-rata klasikal		79%	93%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Dari table, dapat dilihat peningkatan juga terjadi pada hasil observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan satu *observer* pada Siklus I mencapai persentase 79% dengan kategori “Baik”, Sedangkan pada Siklus II hasil observasi memperoleh persentase sebesar 93% yang berkategori “Sangat Baik”. Terjadi peningkatan sebesar 14% Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan media kartu kuartet dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Perubahan aktivitas guru dari Siklus I dengan kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik” pada Siklus II berkaitan dengan adanya perbaikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang lebih optimal, penyampaian apersepsi dan motivasi yang lebih menarik bagi siswa, serta intensitas pendampingan guru yang lebih

konsisten selama kegiatan kelompok berlangsung.

2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada Siklus I menunjukkan bahwa 5 aspek aktivitas siswa berada pada kategori "Baik" sedangkan 2 aspek aktivitas siswa lainnya berada pada kategori "Sangat Baik". Persentase pada masing-masing aspek aktivitas siswa berkisar antara 71,42% hingga 77,38%. Indikator dengan capaian tertinggi adalah "Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru" dengan persentase 77,38%, sementara capaian terendah terdapat pada indikator "Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok", yaitu sebesar 71,42%. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa mencapai 73,97%, yang termasuk dalam kategori "Baik".

Capaian ini mencerminkan bahwa siswa cukup aktif dan menunjukkan keterlibatan yang positif selama proses pembelajaran menggunakan media kartu kuartet. Namun, karena ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya tercapai, maka pada Siklus II akan dilakukan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran. Upaya

ini diarahkan untuk mengoptimalkan partisipasi siswa, terutama pada aspek-aspek yang masih berada dalam kategori "Baik" agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

Sedangkan Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II, diperoleh rata-rata persentase keterlibatan sebesar 89,45%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Seluruh aspek yang diamati mencerminkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dengan media kartu kuartet. Sebanyak 88,09% siswa terpantau memperhatikan penjelasan guru secara baik, sementara 95,23% siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan menggunakan media kartu kuartet. Kemampuan kerja sama antaranggota kelompok juga tergolong sangat baik dengan persentase 86,90%, mencerminkan efektivitas kolaborasi dalam tugas kelompok. Aktivitas bertanya atau menjawab pertanyaan mencapai 80,95%, menunjukkan adanya keberanian dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Selain itu, 91,66% siswa memperlihatkan minat dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran, dan 90,47% mampu

mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dengan tepat. Sebagai indikator akhir, 92,85% siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus II telah berjalan secara optimal dan berhasil meningkatkan partisipasi siswa pada setiap aspek aktivitas pembelajaran.

Tabel 5 Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus	
		I	II
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	73,80%	88,09%
2.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kuartet	76,19%	95,23%
3.	Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok	71,42%	86,90%
4.	Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dengan antusias	72,61%	80,95%
5.	Siswa menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran	73,80%	91,66%
6.	Siswa mampu mengidentifikasi pernyataan fakta dan opini dengan media kartu kuartet	72,61%	90,47%
7.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru	77,38%	92,85%
	Persentase Klasikal (%)	73,97%	89,45%
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan table aktivitas siswa, hasil observasi menunjukkan

bahwa aktivitas siswa pada Siklus I mencapai persentase sebesar 73,97%, yang tergolong dalam kategori “Baik”. Sementara itu, pada Siklus II, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 89,45%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar **15,48%** dari Siklus I ke Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kuartet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri Sidomulyo 2 Tuban.

D. Kesimpulan

Penerapan media kartu kuartet telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sidomulyo 2 Tuban pada materi fakta dan opini. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai kelulusan belajar dari 19,05% pada siklus pra-pelaksanaan menjadi 90,48% pada siklus kedua. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Media ini tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga memudahkan mereka memahami perbedaan antara fakta

dan opini melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arikunto, S., Suhardjono, & S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (E. Suryani (ed.); Revisi). Bumi Aksara.
- Fatah, M. F. A., Putra, I. A. F., Aldofa, W. F., & ... (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Fakta dan Opini dengan Media Wordwall di SDN 2 Tladan Magetan. *Seminar ...*, 3(3), 179–185.
- Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, & Vinencia Ika Indralin. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Cendekiawan*, 6(1), 72–78. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i1.443>
- Kabupaten Aceh Besar Muzkiati, A., & Vitoria, L. (2024). Pengaruh Penerapan Media Papan Musi (Multi Fungsi) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi FPB Kelas IV Di SD Negeri Cot. *Februari*, 9(1), 43–55. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- KURNIASIH, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.51878/seconda>
- ry.v3i2.2206
- Kusumawati, E., Sururudin Muhammad, & Alwi, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD IV Apitaik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 12465–12471.
- Masita, K., Rahmandani, F., & Santosa, T. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. 8(April), 37–45.
- Maulana, M. I., Suyoto, S., & Suprihatini, G. (2024). Analisis tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 172–176. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453>
- Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geoedukasi*, 4(2), 1–9.
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyankarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.119-126>
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanih, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap

- Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>
- Teguh Nugroho, R., & Nugrahani, F. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Kelas V*. 1(1), 2022.
- Ummah, M. S. (2019). PENERAPAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP KELAS IV MIN 3 ACEH BESAR. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, & Helminsyah. (2016). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- Wahyuningsih, S. (2021). Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Himpunan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 10–21.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.19>
- Yajie, M. U., & Lestari, N. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Tema 4 'Berbagai Pekerjaan' Kelas IV UPT SPF SDN 101981 Galang. *Journal on Education*, 6(3), 16685–16694.